

Peran Pemahaman Teknologi Terhadap Kesiapan Tenaga Kerja Program Penempatan Tenaga Kerja Ke Jepang

Maya Hermina Siregar¹, Junengsih², Danang Aziz Akbarona³

^{1,2,3} Manajemen, Fakultas Bisnis dan Teknologi, Universitas Pertiwi, Bekasi, Indonesia

E-mail : miyu99maya@gmail.com¹, junengsih@pertiwi.ac.id²

Article History:

Received: 24 Juli 2026

Revised: 30 Juli 2026

Accepted: 06 September 2026

Keywords:

Pemahaman Teknologi, Kesiapan Tenaga Kerja, Penempatan Kerja ke Jepang, SPSS

Abstract: Perkembangan teknologi digital telah mengubah kebutuhan kompetensi tenaga kerja di berbagai sektor industri, termasuk pada program penempatan tenaga kerja ke Jepang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pemahaman teknologi terhadap kesiapan tenaga kerja program penempatan kerja ke Jepang pada LPK Kaidou Gakuin. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Populasi penelitian adalah peserta program penempatan kerja ke Jepang pada LPK Kaidou Gakuin dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden yang ditentukan menggunakan teknik sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert. Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics. Pemahaman teknologi mempunyai peran yang positif dan signifikan terhadap kesiapan tenaga kerja program penempatan kerja di Jepang pada LPK Kaidou Gakuin. Hasil menunjukkan, dengan menguasai teknologi lebih baik, hal ini menunjukkan kesiapan lebih tinggi dan memiliki rasa percaya diri dalam menggunakan perangkat digital, dan lebih memahami prosedur kerja berbasis teknologi.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia kerja. Transformasi digital yang terjadi di berbagai sektor industri menuntut tenaga kerja untuk memiliki kemampuan dalam memahami dan memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari aktivitas kerja sehari-hari (S & Alwi, 2026). Penguasaan teknologi tidak lagi menjadi nilai tambah semata, tetapi telah menjadi kebutuhan utama bagi individu yang ingin bersaing di pasar kerja global. Menurut *World Economic Forum* pada tahun 2023 kemampuan teknologi dan literasi digital merupakan salah satu kompetensi yang paling dibutuhkan dalam menghadapi perubahan dunia kerja yang semakin terdigitalisasi (Fahriza et al., 2025; Metris et al., 2026; Rafizah et al., 2026).

Jepang sebagai salah satu negara tujuan penempatan tenaga kerja Indonesia juga mengalami perkembangan teknologi yang sangat pesat. Berbagai sektor industri di Jepang telah menerapkan teknologi digital dalam proses operasional, administrasi, komunikasi, maupun pengelolaan informasi. Oleh karena itu, tenaga kerja yang akan bekerja di Jepang tidak hanya dituntut memiliki keterampilan teknis sesuai bidang pekerjaan, tetapi juga harus memiliki pemahaman teknologi yang memadai agar mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja yang modern dan berbasis teknologi. Menurut OECD Skills Outlook 2023 adalah laporan resmi dari OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) yang diterbitkan pada 6 november 2023 fokus utama yaitu “pada keterampilan untuk transisi hijau dan digital yang tangguh (*Skills for a Resilient Green and Digital transition*), pemahaman teknologi berperan penting dalam meningkatkan kemampuan individu untuk beradaptasi terhadap perubahan lingkungan kerja dan perkembangan teknologi yang terus berlangsung”.

Pemahaman teknologi dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam memahami, menggunakan, dan memanfaatkan teknologi secara efektif untuk mendukung penyelesaian tugas dan aktivitas kerja. Menurut (Kamela, 2026) pemahaman teknologi mencakup kemampuan mengakses, mengelola, mengevaluasi, dan memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung proses pembelajaran maupun pekerjaan. Individu yang memiliki tingkat pemahaman teknologi yang baik cenderung lebih mudah beradaptasi dengan perkembangan teknologi serta mampu meningkatkan produktivitas dan efektivitas dalam bekerja.

Dalam konteks penempatan tenaga kerja ke Jepang, pemahaman teknologi menjadi aspek yang sangat penting karena sebagian besar perusahaan di Jepang telah menerapkan sistem kerja berbasis digital. Tenaga kerja yang memiliki kemampuan memahami teknologi akan lebih mudah mengikuti pelatihan, mengakses informasi pekerjaan, menggunakan perangkat digital, serta beradaptasi dengan sistem kerja yang diterapkan oleh perusahaan. Sebaliknya, rendahnya pemahaman teknologi dapat menjadi hambatan dalam proses adaptasi dan pelaksanaan pekerjaan. Menurut (authorCorporate:Global Education Monitoring Report Team, 2023), literasi dan pemahaman teknologi berkontribusi terhadap peningkatan kesiapan individu dalam menghadapi tuntutan dunia kerja modern.

Tabel 1. Capaian Kesiapan Peserta Program Penempatan Kerja ke Jepang di LPK Kaidou Gakuin Tahun 2024

Indikator	Target	Actual (Pencapaian)
Kelulusan bahasa Jepang (JLPT/JFT Basic)	100 peserta	82 peserta
Kelulusan wawancara perusahaan Jepang	100 peserta	76 peserta
Kelulusan tes keterampilan	100 peserta	79 peserta
Peserta siap diberangkatkan ke Jepang	100 peserta	74 peserta

Sumber: Data Internal LPK Kaidou Gakuin Tahun 2024.

Berdasarkan Tabel 1, capaian peserta program penempatan kerja ke Jepang di LPK Kaidou Gakuin, masih terdapat perbedaan antara target yang ditetapkan dengan hasil yang

dicapai pada setiap tahapan seleksi. Pada indikator kelulusan bahasa Jepang (JLPT/JFT Basic), dari target sebanyak 100 peserta, hanya 82 peserta yang berhasil memenuhi standar kelulusan. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat peserta yang belum memiliki kemampuan bahasa Jepang sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan. Pada indikator kelulusan wawancara perusahaan Jepang, dari target 100 peserta, hanya 76 peserta yang dinyatakan lulus. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat peserta yang belum mampu memenuhi kompetensi yang dibutuhkan dalam proses wawancara kerja dengan perusahaan Jepang. Pada indikator kelulusan tes keterampilan, dari target 100 peserta, sebanyak 79 peserta berhasil memenuhi standar yang ditetapkan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan dan keterampilan peserta masih perlu ditingkatkan agar seluruh peserta dapat memenuhi kebutuhan perusahaan di Jepang. Sementara itu, pada indikator peserta yang siap diberangkatkan ke Jepang, dari target 100 peserta, hanya 74 peserta yang dinyatakan siap untuk diberangkatkan. Data tersebut menunjukkan bahwa belum seluruh peserta mampu memenuhi seluruh persyaratan yang diperlukan hingga tahap akhir proses penempatan kerja. Data tersebut menunjukkan bahwa capaian pada setiap indikator belum sepenuhnya memenuhi target yang telah ditetapkan oleh LPK Kaidou Gakuin. Kondisi ini mengindikasikan bahwa masih terdapat faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan tenaga kerja (Muspawi & Lestari, 2020). Salah satu faktor yang diduga memiliki peran penting adalah pemahaman teknologi, karena kemampuan dalam memanfaatkan teknologi (Nikmah et al., 2023) dapat mendukung proses pembelajaran, meningkatkan akses terhadap informasi, serta membantu peserta mempersiapkan diri dalam menghadapi berbagai tahapan seleksi program penempatan kerja ke Jepang. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh pemahaman teknologi terhadap kesiapan tenaga kerja program penempatan kerja ke Jepang menjadi penting untuk dilakukan.

Kesiapan tenaga kerja merupakan kondisi yang menggambarkan sejauh mana individu memiliki kemampuan, pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang dibutuhkan untuk memasuki dan menjalankan pekerjaan secara efektif. Menurut (Caballero et al., 2011) “kesiapan tenaga kerja tidak hanya ditentukan oleh penguasaan keterampilan teknis (*hard skills*), tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan beradaptasi, komunikasi, pemecahan masalah, kerja sama, serta kemampuan memanfaatkan teknologi dalam lingkungan kerja yang terus berkembang”.

Pada era transformasi digital (Fajarianto et al., 2025; Herawaty et al., 2026), konsep kesiapan tenaga kerja mengalami perkembangan yang tidak lagi hanya berorientasi pada penguasaan kompetensi teknis, tetapi juga pada kemampuan memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari aktivitas kerja sehari-hari. Perkembangan teknologi digital telah mengubah berbagai proses kerja, mulai dari komunikasi, administrasi, pengelolaan data, hingga pengambilan keputusan. Oleh karena itu, tenaga kerja dituntut memiliki pemahaman teknologi yang memadai agar mampu mengikuti perubahan tersebut dan tetap kompetitif di pasar kerja. Sejalan dengan pendapat (Kompetensi Sumber Daya Manusia Sebagai Kunci Inovasi Dan Transformasi UMKM Batik Di Era Globalisasi Junengsih et al., 2025), peningkatan kualitas sumber daya manusia harus diiringi dengan penguatan kompetensi teknologi agar tenaga kerja mampu menghadapi perubahan kebutuhan dunia kerja yang semakin terdigitalisasi. Penguasaan teknologi tidak hanya berperan dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja, tetapi juga menjadi bekal penting bagi tenaga kerja dalam beradaptasi terhadap perkembangan sistem kerja berbasis digital. Dengan demikian, pemahaman teknologi menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung peningkatan kesiapan tenaga kerja, khususnya bagi peserta program penempatan kerja ke Jepang yang akan menghadapi lingkungan kerja dengan tingkat pemanfaatan teknologi yang tinggi.

Dalam konteks penelitian ini, kesiapan tenaga kerja diartikan sebagai tingkat kesiapan peserta program penempatan kerja ke Jepang di LPK Kaidou Gakuin dalam memasuki dunia

kerja yang diukur melalui kemampuan teknis, kemampuan beradaptasi, sikap kerja, komunikasi, serta kesiapan memanfaatkan teknologi sebagai penunjang pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan kebutuhan industri di Jepang. LPK Kaidou Gakuin merupakan lembaga pelatihan kerja yang berperan dalam mempersiapkan calon tenaga kerja untuk mengikuti program penempatan kerja ke Jepang. Dalam proses pelatihannya, peserta tidak hanya dibekali kemampuan bahasa Jepang dan keterampilan kerja, tetapi juga diarahkan untuk mampu mengikuti perkembangan teknologi yang digunakan dalam proses pembelajaran maupun dunia kerja. Namun demikian, tingkat pemahaman teknologi setiap peserta masih beragam. Sebagian peserta telah terbiasa menggunakan teknologi digital dalam aktivitas sehari-hari, sementara sebagian lainnya masih memiliki keterbatasan dalam memahami dan memanfaatkan teknologi secara optimal (Turangan, 2025). Perbedaan tingkat pemahaman teknologi tersebut diduga dapat memengaruhi kesiapan peserta dalam menghadapi dunia kerja di Jepang.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan antara pemahaman teknologi dan kesiapan kerja. Penelitian yang dilakukan oleh (Winda et al., 2022) menunjukkan bahwa literasi teknologi memiliki kontribusi positif terhadap kesiapan kerja peserta pelatihan vokasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa individu yang memiliki pemahaman teknologi yang baik cenderung lebih siap menghadapi tuntutan pekerjaan. Penelitian lain oleh (Herawaty et al., 2026) juga menemukan bahwa kemampuan memanfaatkan teknologi digital berpengaruh terhadap kesiapan kerja generasi muda dalam memasuki dunia industri yang semakin terdigitalisasi. Selain itu, penelitian (Basori et al., 2025) menunjukkan bahwa penguasaan teknologi menjadi salah satu faktor penting yang mendukung kesiapan tenaga kerja dalam menghadapi persaingan global.

Selain tuntutan penguasaan keterampilan teknis, perkembangan teknologi juga telah mengubah karakteristik kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Menurut *World Economic Forum* tahun 2023, sekitar 44% keterampilan yang dimiliki tenaga kerja saat ini diperkirakan akan mengalami perubahan dalam beberapa tahun ke depan akibat perkembangan teknologi digital, otomatisasi, dan transformasi industri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan memahami teknologi menjadi salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki tenaga kerja agar tetap relevan dengan kebutuhan industri. Pemahaman teknologi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan perangkat digital, tetapi juga mencakup kemampuan memahami informasi, mengoperasikan aplikasi, memanfaatkan teknologi untuk menyelesaikan pekerjaan, serta beradaptasi dengan perubahan teknologi yang terjadi secara berkelanjutan.

Di Indonesia, pemerintah terus mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui penguatan kompetensi digital sebagai upaya menghadapi persaingan tenaga kerja global. Menurut (Fajarianto et al., 2025; Herawaty et al., 2026; Turangan, 2025) literasi digital menjadi salah satu fondasi penting dalam meningkatkan daya saing tenaga kerja Indonesia di era ekonomi digital. Tenaga kerja yang memiliki pemahaman teknologi yang baik akan lebih mudah mengikuti perkembangan dunia industri, meningkatkan produktivitas kerja, serta beradaptasi dengan sistem kerja berbasis teknologi yang banyak diterapkan oleh perusahaan internasional.

Kebutuhan tenaga kerja Indonesia di Jepang juga mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Program *Specified Skilled Worker* (SSW) yang dikembangkan pemerintah Jepang membuka peluang yang lebih luas bagi tenaga kerja asing, termasuk tenaga kerja Indonesia. Menurut data *Japan International Cooperation Agency*, meningkatnya kebutuhan tenaga kerja di berbagai sektor industri Jepang menyebabkan permintaan terhadap tenaga kerja Indonesia terus bertambah. Namun demikian, perusahaan-perusahaan Jepang tidak hanya mempertimbangkan kemampuan teknis calon pekerja, tetapi juga kemampuan beradaptasi dengan teknologi yang

digunakan dalam lingkungan kerja. Oleh karena itu, kesiapan tenaga kerja menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan individu dalam mengikuti proses penempatan dan bekerja di Jepang.

Kesiapan tenaga kerja merupakan kondisi yang menunjukkan kemampuan individu dalam menghadapi tuntutan pekerjaan secara fisik, mental, sosial, dan profesional. Menurut (Caballero et al., 2011), kesiapan tenaga kerja mencerminkan kemampuan individu dalam menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja. Individu yang memiliki tingkat kesiapan tinggi akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan kerja baru, memahami tugas yang diberikan, serta menunjukkan kinerja yang baik. Sebaliknya, rendahnya kesiapan tenaga kerja dapat menyebabkan kesulitan dalam beradaptasi dan meningkatkan risiko kegagalan dalam menjalankan pekerjaan.

Dalam konteks program penempatan kerja ke Jepang, kesiapan tenaga kerja menjadi aspek yang sangat penting karena calon pekerja akan menghadapi lingkungan kerja yang berbeda dari kondisi di Indonesia. Selain perbedaan bahasa dan budaya kerja, tenaga kerja juga dituntut mampu beradaptasi dengan penggunaan teknologi yang diterapkan dalam perusahaan Jepang. Menurut (Firdhausya et al., 2024; Karimah et al., 2025), kesiapan tenaga kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kemampuan individu dalam memahami dan memanfaatkan teknologi. Individu yang memiliki pemahaman teknologi yang baik cenderung lebih siap menghadapi perubahan lingkungan kerja serta mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan pekerjaan yang semakin kompleks.

Sebagai lembaga pelatihan kerja yang berfokus pada program penempatan tenaga kerja ke Jepang, LPK Kaidou Gakuin memiliki peran strategis dalam mempersiapkan peserta agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri. Proses pelatihan yang dilaksanakan tidak hanya menekankan pada penguasaan bahasa Jepang dan keterampilan teknis, tetapi juga mendorong peserta untuk memanfaatkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran maupun persiapan kerja. Penggunaan media pembelajaran digital, aplikasi pembelajaran bahasa, sistem informasi pelatihan, serta berbagai sumber belajar berbasis internet menjadi bagian dari proses pengembangan kompetensi peserta.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Karimah et al., 2025) menunjukkan bahwa literasi teknologi memiliki hubungan positif dengan kesiapan kerja peserta pendidikan vokasi. Penelitian (Fajarianto et al., 2025) menemukan bahwa kemampuan penggunaan teknologi digital berkontribusi terhadap peningkatan kesiapan kerja generasi muda dalam menghadapi transformasi industri. Selanjutnya, penelitian (Firdhausya et al., 2024; Karimah et al., 2025; Ratnasari et al., 2025) menunjukkan bahwa penguasaan teknologi menjadi salah satu faktor yang mendukung kesiapan tenaga kerja untuk memasuki pasar kerja global. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa pemahaman teknologi memiliki peran penting dalam meningkatkan kesiapan individu menghadapi dunia kerja.

Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan pada siswa sekolah menengah kejuruan, mahasiswa, maupun peserta pendidikan vokasi secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara pemahaman teknologi dan kesiapan tenaga kerja pada peserta program penempatan kerja ke Jepang masih relatif terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang dilakukan pada lembaga pelatihan kerja sebagai institusi yang secara langsung mempersiapkan calon tenaga kerja untuk bekerja di luar negeri. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut. Berdasarkan uraian tersebut, pemahaman teknologi dipandang sebagai salah satu faktor penting yang dapat mendukung kesiapan tenaga kerja dalam menghadapi tuntutan dunia kerja modern,

khususnya pada program penempatan kerja ke Jepang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemahaman teknologi terhadap kesiapan tenaga kerja pada Program Penempatan Kerja ke Jepang di LPK Kaidou Gakuin, sehingga dapat memberikan informasi mengenai pentingnya kompetensi teknologi dalam meningkatkan kesiapan peserta untuk menghadapi tuntutan dunia kerja internasional serta menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga pelatihan dalam mengembangkan program pembelajaran berbasis teknologi.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif (kausal). Metode kuantitatif digunakan karena penelitian bertujuan menguji pengaruh variabel Pemahaman Teknologi (X) terhadap Kesiapan Tenaga Kerja (Y) berdasarkan data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden. Data yang terkumpul berupa data numerik sehingga dapat dianalisis secara statistik untuk memperoleh kesimpulan yang objektif. Jenis penelitian asosiatif dipilih karena penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen adalah Pemahaman Teknologi, sedangkan variabel dependen adalah Kesiapan Tenaga Kerja.

Alat analisis data yang digunakan adalah IBM SPSS Statistics. SPSS digunakan untuk mengolah data hasil kuesioner melalui uji validitas, uji reliabilitas, analisis statistik deskriptif, analisis regresi linear sederhana, uji t (parsial), dan koefisien determinasi (R^2). Apabila diperlukan, dilakukan pula uji asumsi klasik, seperti uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji linearitas, untuk memastikan model regresi memenuhi persyaratan analisis.

Tabel 2. Desain Penelitian

No	<i>Research design Parts</i>	Aspek	Pendekatan yang Digunakan
1	Filosofi Riset		Positivisme , karena penelitian dilakukan secara objektif untuk menguji hubungan antara variabel Pemahaman Teknologi (X) terhadap Kesiapan Tenaga Kerja (Y) menggunakan data kuantitatif.
2	Paradigma Riset		Deduktif , yaitu penelitian dimulai dari teori, kemudian dirumuskan hipotesis dan diuji menggunakan data empiris.
3	Strategi Riset		Survei , yaitu pengumpulan data primer melalui penyebaran kuesioner kepada peserta program penempatan kerja ke Jepang di LPK Kaidou Gakuin.
4	Metode Riset	Pilihan	Metode kuantitatif , karena data dianalisis secara statistik untuk menguji pengaruh Pemahaman Teknologi terhadap Kesiapan Tenaga Kerja.
		Waktu	Cross-sectional , yaitu pengumpulan data dilakukan satu kali pada periode penelitian.
		Teknik dan Prosedur	Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dengan skala

			Likert. Data dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics melalui uji validitas, uji reliabilitas, analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (bila diperlukan), analisis regresi linear sederhana, uji t, dan koefisien determinasi (R^2).
--	--	--	--

Sumber: Diadaptasi dari Mark Saunders et al. (2023) dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

1. Teknik Pengumpulan Data

Satuan Objek Penelitian

Fokus penelitian diarahkan pada tingkat pemahaman teknologi yang dimiliki peserta serta kaitannya dengan kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja. Subjek penelitian adalah peserta aktif program penempatan kerja ke Jepang pada LPK Kaidou Gakuin yang bersedia menjadi responden dan memenuhi kriteria penelitian. Responden dipilih karena secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran dan pelatihan yang memanfaatkan berbagai media dan teknologi digital sebagai sarana pendukung peningkatan kompetensi kerja.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner tertutup menggunakan skala Likert lima (5) poin yang disusun berdasarkan indikator teoritis dari variabel Pemahaman Teknologi dan Kesiapan Tenaga Kerja. Variabel Pemahaman Teknologi mengacu pada konsep yang dikemukakan oleh (OECD, 2023), yang menjelaskan bahwa “pemahaman teknologi merupakan kemampuan individu dalam memahami, menggunakan, memanfaatkan, serta beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital untuk mendukung aktivitas belajar dan bekerja”. Sementara itu, variabel Kesiapan Tenaga Kerja mengacu pada konsep yang dikemukakan oleh (Caballero et al., 2011; Ratnasari et al., 2025) yang menyatakan bahwa kesiapan tenaga kerja merupakan kondisi yang menunjukkan kemampuan individu dalam menghadapi dunia kerja melalui penguasaan pengetahuan, keterampilan, kemampuan komunikasi, adaptabilitas, serta ketangguhan diri yang dibutuhkan dalam lingkungan kerja.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh peserta pelatihan dan tenaga kerja yang terdaftar secara aktif pada program penempatan kerja ke Jepang di LPK Kaidou Gakuin. Populasi ini meliputi peserta yang sedang menjalani pelatihan, peserta yang berada pada tahap persiapan keberangkatan, serta staf pendukung yang terlibat dalam proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan. Jumlah populasi diperkirakan mencapai ± 100 orang dalam satu periode pelatihan. Dikarenakan tidak seluruh individu dalam populasi memiliki relevansi langsung dengan tujuan penelitian, maka pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti menentukan responden berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap paling sesuai dengan fokus penelitian, yaitu terkait pemanfaatan artificial intelligence, kinerja, dan kesiapan kerja ke Jepang.

1. Responden yang dipilih sebagai sampel harus memenuhi beberapa kriteria, diantaranya peserta pelatihan aktif atau tenaga kerja yang sedang mengikuti program dengan masa pelatihan minimal 3 bulan, agar memiliki pengalaman yang cukup dalam proses pembelajaran dan penggunaan teknologi;

2. Terlibat langsung dalam kegiatan pelatihan berbasis teknologi atau sistem pembelajaran yang memanfaatkan artificial intelligence, sehingga memiliki pemahaman terhadap implementasi AI;
3. Memiliki kesiapan untuk bekerja di Jepang (ditinjau dari aspek keterampilan, disiplin, dan kemampuan adaptasi); serta
4. Bersedia mengisi kuesioner secara lengkap dan jujur.

Tabel 3. Kriteria sampel (N: 100)

Pengukuran	N	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	58	58.00
Perempuan	42	42.00
Umur (tahun)		
18-20	28	28.00
21-23	42	42.00
24-26	20	20.00
>=26	10	10.00
Pendidikan		
SMA	30	30.00
SMK	45	45.00
D3	12	12.00
S1	13	13.00
Lama Bekerja		
<=3	15	15.00
4-6	48	48.00
7-9	25	25.00
>=10	12	12.00

Menurut (Sugiyono, 2020) penentuan jumlah sampel dalam penelitian kuantitatif harus mempertimbangkan karakteristik populasi, tingkat ketelitian penelitian, serta kemampuan peneliti dalam proses pengumpulan data. Sejalan dengan itu menjelaskan bahwa jumlah sampel yang representatif dapat disesuaikan dengan kondisi lapangan, aksesibilitas responden, dan efektivitas penelitian tanpa mengurangi kualitas hasil penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini menetapkan jumlah sampel sebanyak 100–150 responden yang dianggap mampu mewakili populasi penelitian secara memadai dengan tingkat kepercayaan 95%. Jumlah tersebut dinilai memadai untuk analisis statistik multivariat, seperti analisis regresi berganda maupun uji mediasi, dalam menguji peran *artificial intelligence* dalam meningkatkan kinerja peserta serta kesiapan tenaga kerja pada program penempatan kerja.

3. Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel

Tabel 4. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Sumber
Pemahaman Teknologi (X)	Pengetahuan Teknologi	Memahami fungsi teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari	Likert	(Herawaty et al., 2026; OECD, 2023)

		Memahami manfaat teknologi dalam mendukung pembelajaran dan pekerjaan	Likert	(Herawaty et al., 2026; OECD, 2023)
	Kemampuan Menggunakan Teknologi	Mampu mengoperasikan perangkat digital yang digunakan dalam pembelajaran maupun pekerjaan	Likert	(Karimah et al., 2025; OECD, 2023)
		Mampu menggunakan aplikasi digital untuk mendukung aktivitas belajar dan kerja	Likert	(OECD, 2023)
	Pemanfaatan Teknologi	Memanfaatkan teknologi untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan	Likert	(OECD, 2023; Turangan, 2025)
		Memanfaatkan teknologi untuk menyelesaikan tugas secara efektif dan efisien	Likert	(OECD, 2023; Turangan, 2025)
	Adaptasi Teknologi	Mampu mempelajari teknologi baru yang relevan dengan kebutuhan pekerjaan	Likert	(Nikmah et al., 2023)
		Mampu menyesuaikan diri terhadap perkembangan teknologi yang terus berubah	Likert	(Herawaty et al., 2026)

Kesiapan Tenaga Kerja (Y)	Kesiapan Teknis	Menguasai keterampilan kerja sesuai bidang yang dipelajari	Likert	(Caballero et al., 2011; Karimah et al., 2025)
		Mampu menerapkan prosedur kerja sesuai standar pekerjaan	Likert	(Caballero et al., 2011)
	Kemampuan Komunikasi	Mampu memahami instruksi dan arahan kerja dengan baik	Likert	(Sitompul et al., 2021)
		Mampu berkomunikasi secara efektif dalam lingkungan kerja	Likert	(Sitompul et al., 2021)
	Adaptabilitas	Mampu beradaptasi dengan budaya kerja Jepang	Likert	(Sriwiyati et al., 2023)
		Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja yang baru	Likert	(Sriwiyati et al., 2023)
	Ketangguhan Diri	Mampu menghadapi tekanan dan tantangan kerja	Likert	(Caballero et al., 2011)
		Mampu menyelesaikan masalah secara mandiri	Likert	(Caballero et al., 2011)

Berdasarkan tabel 4, penelitian ini menggunakan dua variabel utama, yaitu Pemahaman Teknologi sebagai variabel independen (X) dan Kesiapan Tenaga Kerja sebagai variabel dependen (Y). Variabel Pemahaman Teknologi diukur melalui empat dimensi, yaitu pengetahuan teknologi, kemampuan menggunakan teknologi, pemanfaatan teknologi, dan adaptasi teknologi.

Keempat (4) dimensi tersebut dijabarkan ke dalam delapan indikator yang menggambarkan kemampuan peserta dalam memahami fungsi teknologi, menggunakan perangkat dan aplikasi digital, memanfaatkan teknologi untuk memperoleh informasi dan menyelesaikan tugas, serta menyesuaikan diri terhadap perkembangan teknologi yang terus berubah.

Variabel Kesiapan Tenaga Kerja diukur melalui empat dimensi, yaitu kesiapan teknis, kemampuan komunikasi, adaptabilitas, dan ketangguhan diri. Keempat dimensi tersebut dijabarkan ke dalam delapan indikator yang menggambarkan kemampuan peserta dalam menguasai keterampilan kerja, menerapkan prosedur kerja sesuai standar, memahami instruksi kerja, berkomunikasi secara efektif, beradaptasi dengan budaya kerja Jepang dan lingkungan kerja baru, serta menghadapi tekanan dan menyelesaikan permasalahan secara mandiri.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan sistematis mulai dari pemeriksaan kelengkapan data, pengkodean, tabulasi, hingga pengolahan data menggunakan *software statistic*. Tahap awal dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh kuesioner yang dikumpulkan telah terisi dengan lengkap dan layak untuk dianalisis. Tahap selanjutnya adalah uji kualitas data yang mencakup uji validitas dan uji reliabilitas instrumen penelitian. Uji validitas digunakan untuk memastikan bahwa setiap indikator mampu mengukur variabel pemanfaatan artificial intelligence, kinerja peserta pelatihan, dan kesiapan tenaga kerja ke Jepang secara tepat. Sementara itu, uji reliabilitas digunakan untuk memastikan konsistensi jawaban responden terhadap setiap item pertanyaan.

Selanjutnya dilakukan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden serta kecenderungan jawaban pada masing-masing variabel penelitian. Analisis ini memberikan gambaran awal mengenai tingkat pemanfaatan AI dalam pelatihan, tingkat kinerja peserta, serta kesiapan mereka untuk bekerja di Jepang. Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel, yaitu hubungan antara pemanfaatan *artificial intelligence* dengan kinerja peserta, serta hubungan antara kinerja peserta dengan kesiapan tenaga kerja. Setelah itu, dilakukan analisis regresi linear untuk menguji pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen.

Penelitian ini juga menggunakan analisis mediasi untuk mengetahui apakah variabel kinerja peserta berperan sebagai variabel perantara dalam hubungan antara pemanfaatan artificial intelligence terhadap kesiapan tenaga kerja. Uji mediasi dilakukan menggunakan metode Baron & Kenny atau Sobel test untuk menguji signifikansi efek tidak langsung. Seluruh teknik analisis dipilih untuk memastikan bahwa model penelitian dapat diuji secara empiris, menghasilkan temuan yang valid, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Uji Instrumen Penelitian

Sebelum analisis utama dilakukan, kuesioner diuji melalui:

1. Uji Validitas

Menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Item pernyataan dikatakan valid apabila nilai $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ (pada $\alpha = 0,05$).

2. Uji Reliabilitas

Dilakukan menggunakan *Cronbach's Alpha*. Kuesioner dinyatakan reliabel apabila nilai $\alpha \geq 0,70$.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang karakteristik responden (usia, jenis kelamin, masa kerja, dan jabatan), serta untuk menggambarkan persepsi karyawan terhadap masing-masing variabel penelitian berdasarkan skor rata-rata jawaban responden.

Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan model regresi memenuhi asumsi statistik, dilakukan beberapa uji sebagai berikut:

1. Uji Normalitas (menggunakan Kolmogorov-Smirnov)
2. Uji Multikolinearitas (dengan melihat nilai Variance Inflation Factor/VIF < 10)
3. Uji Heteroskedastisitas (melalui uji Glejser atau Scatterplot).

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh langsung antara variabel bebas (kepemimpinan transformasional dan lingkungan kerja) terhadap variabel mediasi (motivasi intrinsik) dan variabel terikat (kepuasan kerja). Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_2 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

X_1 = Pemahaman teknologi

Y_1 = Kinerja Karyawan

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

ε = Error Term

Nilai R^2 menunjukkan kontribusi variabel X terhadap Y_1 dan Y_2 .

Uji Asumsi Klasik

Sebelum analisis regresi dilakukan, data diuji dengan: Uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), Uji *multikolinearitas* (VIF < 10), Uji *heteroskedastisitas* (**Glejser test**)

Interpretasi Hasil

Hasil analisis penelitian ini akan digunakan untuk :

1. Menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak.
2. Menginterpretasikan hubungan antar variabel secara teoritis dan empiris.
3. Memberikan rekomendasi praktis bagi Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) di LPK Kaidou Gakuin.

Uji Validitas dan Reliabilitas:

1. Uji validitas: menggunakan korelasi Pearson Product Moment. Item dianggap valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$).
2. Uji reliabilitas: menggunakan Cronbach's Alpha, dengan nilai $\geq 0,70$ dianggap reliabel (Nunnally, 1978).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai tanggapan responden terhadap variabel yang diteliti. Statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian, yaitu Pemahaman Teknologi (X) dan Kesiapan Tenaga Kerja (Y).

Tabel 5 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Standar Deviasi</i>
Pemahaman Teknologi (X)	100	2,50	5,00	4,12	0,58
Kesiapan Tenaga Kerja (Y)	100	2,75	5,00	4,25	0,54

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 9 diketahui bahwa variabel Pemahaman Teknologi memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,12 dengan standar deviasi sebesar 0,58. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian yang tinggi terhadap tingkat pemahaman teknologi yang mereka miliki. Hasil ini mengindikasikan bahwa peserta program penempatan kerja ke Jepang pada LPK Kaidou Gakuin telah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memahami, menggunakan, memanfaatkan, dan beradaptasi dengan teknologi digital. Variabel Kesiapan Tenaga Kerja memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,25 dengan standar deviasi sebesar 0,54. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kesiapan kerja yang tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta telah merasa siap untuk memasuki dunia kerja, baik dari aspek teknis, kemampuan komunikasi, adaptabilitas, maupun ketangguhan diri dalam menghadapi lingkungan kerja di Jepang.

Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

Analisis model pengukuran (*outer model*) dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas indikator yang digunakan dalam mengukur konstruk penelitian. Evaluasi model pengukuran dilakukan melalui pengujian *convergent validity*, *discriminant validity*, dan reliabilitas konstruk menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics Uji Validitas. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana setiap butir pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang diteliti. Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan korelasi Pearson Product Moment melalui IBM SPSS Statistics. Item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai *r* hitung lebih besar daripada *r* tabel dan nilai signifikansi (*Sig.*) lebih kecil dari 0,05. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 100 orang, sehingga derajat kebebasan (*df*) = $n - 2 = 98$. Pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai *r* tabel sebesar 0,1966.

Uji Validitas Variabel Pemahaman Teknologi (X)

Hasil uji validitas variabel Pemahaman Teknologi disajikan pada Tabel 4.6.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Variabel Pemahaman Teknologi

Item	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	Sig.	Keterangan
------	-----------------	----------------	------	------------

X1.1	0,775	0,1966	0,000	Valid
X1.2	0,669	0,1966	0,000	Valid
X2.1	0,634	0,1966	0,000	Valid
X2.2	0,624	0,1966	0,000	Valid
X3.1	0,673	0,1966	0,000	Valid
X3.2	0,704	0,1966	0,000	Valid
X4.1	0,750	0,1966	0,000	Valid
X4.2	0,596	0,1966	0,000	Valid

Sumber: Hasil olah data menggunakan IBM SPSS Statistics, 2026.

Berdasarkan Tabel 10 diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Pemahaman Teknologi memiliki nilai r_{hitung} berkisar antara 0,596 sampai dengan 0,775, yang seluruhnya lebih besar daripada r_{tabel} (0,1966). Selain itu, seluruh item memiliki nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000, yaitu lebih kecil dari 0,05.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel Pemahaman Teknologi mampu mengukur konstruk yang diteliti secara tepat. Dengan demikian, kedelapan item pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji Validitas Variabel Kesiapan Tenaga Kerja (Y)

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Variabel Kesiapan Tenaga Kerja

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig.	Keterangan
Y1.1	0,668	0,1966	0,000	Valid
Y1.2	0,652	0,1966	0,000	Valid
Y2.1	0,793	0,1966	0,000	Valid
Y2.2	0,666	0,1966	0,000	Valid
Y3.1	0,579	0,1966	0,000	Valid
Y3.2	0,671	0,1966	0,000	Valid
Y4.1	0,666	0,1966	0,000	Valid
Y4.2	0,657	0,1966	0,000	Valid

Sumber: Hasil olah data menggunakan IBM SPSS Statistics, 2026.

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Kesiapan Tenaga Kerja memiliki nilai r_{hitung} antara 0,579 sampai dengan 0,793. Seluruh nilai tersebut lebih besar daripada r_{tabel} (0,1966). Nilai signifikansi (Sig.) seluruh item juga sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, seluruh item pernyataan pada variabel Kesiapan Tenaga Kerja memenuhi kriteria validitas. Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator mampu

mengukur variabel Kesiapan Tenaga Kerja secara tepat dan konsisten sehingga seluruh item dapat digunakan dalam tahap analisis berikutnya.

Berdasarkan hasil pengujian validitas terhadap kedua variabel penelitian dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan, baik pada variabel Pemahaman Teknologi (X) maupun Kesiapan Tenaga Kerja (Y), memiliki nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} (0,1966) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Dengan demikian, seluruh indikator penelitian dinyatakan valid sehingga instrumen penelitian layak digunakan untuk analisis selanjutnya, yaitu uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana, uji hipotesis, dan koefisien determinasi.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Pengujian dilakukan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan bantuan IBM SPSS Statistics. Menurut Ghozali (2021), suatu variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70.

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Pemahaman Teknologi (X)	0,833	Reliabel
Kesiapan Tenaga Kerja (Y)	0,824	Reliabel

Sumber: Hasil olah data, 2026.

Berdasarkan Tabel 11 diketahui bahwa variabel Pemahaman Teknologi memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,833, sedangkan variabel Kesiapan Tenaga Kerja memperoleh nilai 0,824. Kedua nilai tersebut lebih besar daripada batas minimal 0,70. Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel, sehingga layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dilakukan terhadap residual regresi menggunakan *Shapiro-Wilk*.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas

Statistik	Nilai
<i>Shapiro-Wilk</i>	0,985
<i>Sig.</i>	0,298

Sumber: Hasil olah data, 2026.

Nilai signifikansi sebesar 0,298 lebih besar dari 0,05, sehingga residual berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas telah terpenuhi dan analisis regresi linear sederhana dapat dilakukan.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh Pemahaman Teknologi terhadap Kesiapan Tenaga Kerja.

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Variabel	B	<i>Std. Error</i>	t	Sig.
Konstanta	5,144	1,625	3,165	0,002
Pemahaman	0,840	0,050	16,726	0,000

Teknologi				
-----------	--	--	--	--

Sumber: Hasil olah data, 2026.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana pada Tabel 13 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y=5,144+0,840X$$

Persamaan tersebut memiliki makna sebagai berikut.

1. Nilai konstanta (a) sebesar 5,144 menunjukkan bahwa apabila variabel Pemahaman Teknologi dianggap tidak mengalami perubahan atau bernilai nol, maka nilai Kesiapan Tenaga Kerja diperkirakan sebesar 5,144. Nilai konstanta menggambarkan tingkat dasar Kesiapan Tenaga Kerja yang dimiliki responden tanpa dipengaruhi oleh variabel Pemahaman Teknologi.
2. Koefisien regresi variabel Pemahaman Teknologi (b) sebesar 0,840 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada Pemahaman Teknologi akan meningkatkan Kesiapan Tenaga Kerja sebesar 0,840 satuan, dengan asumsi faktor lain dianggap tetap (konstan). Koefisien yang bernilai positif menunjukkan adanya hubungan yang searah, artinya semakin tinggi tingkat Pemahaman Teknologi peserta, maka semakin tinggi pula tingkat Kesiapan Tenaga Kerja yang dimiliki.

Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Pemahaman Teknologi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh Pemahaman Teknologi terhadap Kesiapan Tenaga Kerja adalah signifikan secara statistik. Dengan demikian, hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa Pemahaman Teknologi memberikan pengaruh positif terhadap Kesiapan Tenaga Kerja peserta program penempatan kerja ke Jepang pada LPK Kaidou Gakuin. Semakin baik kemampuan peserta dalam memahami dan memanfaatkan teknologi, semakin tinggi pula kesiapan mereka dalam menghadapi tuntutan dunia kerja, khususnya pada lingkungan kerja di Jepang yang telah menerapkan sistem kerja berbasis teknologi.

Pengujian Hipotesis

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah Pemahaman Teknologi berpengaruh secara signifikan terhadap Kesiapan Tenaga Kerja.

Tabel 11. Hasil Uji t

Variabel	t_{hitung}	<i>Sig.</i>	Keputusan
Pemahaman Teknologi	16,726	0,000	H_a diterima

Sumber: Hasil olah data, 2026.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 16,726 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada 0,05 sehingga H_a diterima. Dengan demikian, Pemahaman Teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Tenaga Kerja peserta program penempatan kerja ke Jepang pada LPK Kaidou Gakuin.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi Pemahaman Teknologi dalam menjelaskan variasi Kesiapan Tenaga Kerja.

Tabel 12. Koefisien Determinasi

R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
---	-----------------	--------------------------

0,861	0,741	0,738
-------	-------	-------

Sumber: Hasil olah data, 2026.

Nilai R Square sebesar 0,741 menunjukkan bahwa 74,1% variasi Kesiapan Tenaga Kerja dapat dijelaskan oleh Pemahaman Teknologi. Sementara itu, 25,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana, diperoleh bahwa variabel Pemahaman Teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Tenaga Kerja Program Penempatan Kerja ke Jepang pada LPK Kaidou Gakuin. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis penelitian Z diterima. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pemahaman teknologi yang dimiliki peserta, semakin tinggi pula tingkat kesiapan mereka untuk bekerja di Jepang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman teknologi memiliki peran penting dalam membentuk kesiapan kerja peserta pelatihan. Peserta yang memahami penggunaan perangkat digital, aplikasi pendukung pekerjaan, media komunikasi daring, serta mampu memanfaatkan teknologi untuk memperoleh dan mengolah informasi cenderung lebih siap menghadapi tuntutan dunia kerja. Sebaliknya, peserta yang memiliki kemampuan teknologi yang rendah akan mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan sistem kerja modern yang mengandalkan pemanfaatan teknologi informasi.

Pada program penempatan kerja ke Jepang, pemahaman teknologi menjadi salah satu kompetensi yang dibutuhkan karena sebagian besar perusahaan di Jepang telah menerapkan sistem digital dalam berbagai aktivitas operasional. Penggunaan komputer, aplikasi administrasi, sistem informasi perusahaan, perangkat komunikasi digital, hingga mesin berbasis otomatisasi merupakan bagian dari lingkungan kerja yang harus dipahami oleh calon tenaga kerja. Oleh karena itu, peserta yang memiliki pemahaman teknologi yang baik akan lebih mudah beradaptasi dengan budaya kerja, prosedur operasional, serta perkembangan teknologi di tempat kerja.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh (OECD, 2023) yang menyatakan bahwa kompetensi teknologi merupakan salah satu kemampuan utama yang harus dimiliki tenaga kerja agar mampu beradaptasi dengan transformasi digital di dunia kerja. Individu yang memiliki pemahaman teknologi yang baik akan lebih mudah mengakses informasi, menyelesaikan pekerjaan secara efektif, serta berkolaborasi menggunakan teknologi digital. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat (authorCorporate:Global Education Monitoring Report Team, 2023) yang menjelaskan bahwa literasi digital dan pemahaman teknologi merupakan bagian penting dalam pengembangan sumber daya manusia pada era digital. Pemahaman teknologi tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis individu, tetapi juga mendukung kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, dan adaptasi terhadap perubahan lingkungan kerja.

Temuan penelitian ini juga memperkuat laporan *World Economic Forum* (2023) yang menempatkan literasi teknologi, penggunaan teknologi digital, dan kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi sebagai kompetensi yang semakin dibutuhkan di pasar kerja global. Dalam laporan tersebut dijelaskan bahwa perubahan teknologi telah mengubah karakteristik pekerjaan sehingga tenaga kerja dituntut memiliki kemampuan digital yang memadai untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing.

Secara empiris, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta LPK Kaidou Gakuin yang memiliki pemahaman teknologi yang lebih baik cenderung menunjukkan kesiapan kerja yang lebih tinggi. Mereka lebih percaya diri dalam menggunakan perangkat digital, lebih cepat

memahami prosedur kerja berbasis teknologi, serta lebih siap mengikuti sistem kerja perusahaan di Jepang. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran teknologi yang diberikan selama proses pelatihan memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas dan kesiapan peserta sebelum diberangkatkan bekerja.

Selain faktor pemahaman teknologi, kesiapan tenaga kerja juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti kemampuan bahasa Jepang, keterampilan teknis sesuai bidang pekerjaan, motivasi kerja, pengalaman, karakter individu, dan dukungan lingkungan belajar. Namun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman teknologi merupakan salah satu faktor yang memiliki kontribusi penting dalam membentuk kesiapan tenaga kerja pada program penempatan kerja ke Jepang.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Pemahaman Teknologi memiliki peran yang positif dan signifikan terhadap Kesiapan Tenaga Kerja Program Penempatan Kerja ke Jepang pada LPK Kaidou Gakuin. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi teknologi melalui pelatihan yang terstruktur, praktik penggunaan perangkat digital, serta pembelajaran berbasis teknologi perlu terus dikembangkan sebagai bagian dari upaya meningkatkan kesiapan peserta untuk memasuki dunia kerja internasional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Pemahaman Teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Tenaga Kerja Program Penempatan Kerja ke Jepang pada LPK Kaidou Gakuin. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman teknologi yang dimiliki peserta, semakin tinggi pula tingkat kesiapan mereka dalam menghadapi tuntutan dunia kerja di Jepang. Pemahaman teknologi menjadi salah satu kompetensi penting yang mendukung kesiapan kerja peserta karena membantu mereka dalam mengoperasikan perangkat digital, memanfaatkan aplikasi pendukung pekerjaan, memahami sistem kerja berbasis teknologi, serta beradaptasi dengan perkembangan digital yang diterapkan di perusahaan-perusahaan Jepang. Temuan ini sejalan dengan teori dan berbagai laporan internasional yang menegaskan bahwa kompetensi digital merupakan salah satu kemampuan utama yang dibutuhkan tenaga kerja pada era transformasi digital. Meskipun kesiapan tenaga kerja juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kemampuan bahasa Jepang, keterampilan teknis, motivasi kerja, pengalaman, dan karakteristik individu, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman teknologi memberikan kontribusi yang nyata dalam meningkatkan kesiapan peserta. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi teknologi melalui pelatihan yang terstruktur, praktik penggunaan perangkat digital, serta pembelajaran berbasis teknologi perlu terus dikembangkan sebagai upaya meningkatkan kualitas dan kesiapan calon tenaga kerja yang akan mengikuti program penempatan kerja ke Jepang.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan pada peserta Program Penempatan Kerja ke Jepang di LPK Kaidou Gakuin sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada lembaga pelatihan kerja lain yang memiliki karakteristik peserta, kurikulum, maupun sistem pelatihan yang berbeda. Kedua, penelitian ini hanya mengkaji pengaruh variabel Pemahaman Teknologi terhadap Kesiapan Tenaga Kerja. Padahal, kesiapan kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti kemampuan bahasa Jepang, keterampilan teknis sesuai bidang pekerjaan, motivasi kerja, pengalaman, karakteristik individu, dukungan keluarga, serta lingkungan belajar. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum menggambarkan seluruh faktor yang memengaruhi kesiapan tenaga kerja secara komprehensif. Ketiga, penelitian

ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen kuesioner sehingga data yang diperoleh bergantung pada persepsi dan penilaian responden. Kondisi tersebut memungkinkan adanya subjektivitas dalam memberikan jawaban serta belum sepenuhnya menggambarkan kondisi nyata mengenai tingkat pemahaman teknologi maupun kesiapan kerja peserta. Keempat, penelitian ini menggunakan desain penelitian potong lintang (cross-sectional), sehingga hanya menggambarkan hubungan antara variabel pada satu periode waktu dan belum dapat menjelaskan perubahan tingkat pemahaman teknologi maupun kesiapan kerja peserta selama proses pelatihan berlangsung. Dengan adanya keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan responden dari beberapa lembaga pelatihan kerja, menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kesiapan tenaga kerja, menggunakan metode campuran (mixed methods) atau pendekatan longitudinal, serta menggabungkan data kuesioner dengan wawancara atau observasi agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan tenaga kerja untuk bekerja di Jepang.

DAFTAR REFERENSI

- authorCorporate:Global Education Monitoring Report Team, S.-E. A. M. of E. O. (2023). Global education monitoring report 2023, Southeast Asia: technology in education: a tool on whose terms? Summary (ind). *Global Education Monitoring Report 2023, Southeast Asia: Technology in Education: A Tool on Whose Terms? Summary (Ind)*. <https://doi.org/10.54676/MWKZ6101>
- Basori, M., Reni Intan, L., Triana, A., Wahyono, B., Dila, F., & Hidayat, A. (2025). Pengaruh Literasi Digital dan Keberlanjutan Bisnis terhadap Ekonomi Kreatif dengan Sikap Kewirausahaan sebagai Variabel Intervening. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 5(4), 353–361. <https://doi.org/10.59889/EMBISS.V5I4.408>
- Caballero, C. L., Walker, A., & Fuller-Tyszkiewicz, M. (2011). The Work Readiness Scale (WRS): Developing a measure to assess work readiness in college graduates. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, 2(1), 41–54. <https://doi.org/10.21153/JTLGE2011VOL2NO1ART552>
- Fahriza, N., Irwan, M., & Nasution, P. (2025). Keterampilan Teknologi Informasi Terhadap Penyerapan Kerja Di Indonesia. *As-Salam: Journal Islamic Social Sciences and Humanities*, 3(4), 50–58. <https://doi.org/10.66867/AS.V3I4.142>
- Fajarianto, O., Ayunin, Q., Prasetyo, A. R., Kusuma, F. I., Karima, U., & Afriani, L. (2025). PENINGKATAN SOFT SKILLS DAN KOMPETENSI DIGITAL BAGI PEKERJA DI DESA WONOKERSO UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING TENAGA KERJA. *SEPAKAT Sesi Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 33–40. <https://doi.org/10.56371/SEPAKAT.V5I1.442>
- Firdhausya, T., Zahra, A. Z., & Adam, H. (2024). Pengaruh Kesadaran Disrupsi, Kemampuan Teknologi, Dan Pendidikan Calon Tenaga Kerja Di Bidang Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja Menghadapi Era Disrupsi Digital. *Telaah Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(3), 370–382. <https://doi.org/10.21776/TIARA.2024.2.3.139>
- Herawaty, Y., Indrianna, K., Fathihani, F., Rahmat, R., & Darodjatun, M. S. (2026). LITERASI DIGITAL SEBAGAI PREDIKTOR KESIAPAN KERJA BERBASIS HRIS PADA SISWA SMK GENERASI Z. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 4(1), 79–83. <https://doi.org/10.59407/JPKI2.V4I1.3516>
- Kamela, H. (2026). Digitalisasi Layanan Publik, Transparansi Biaya, Akuntabilitas terhadap Kepuasan Pengguna Website Terpadu. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*,

- 5(5), 7207–7217. <https://doi.org/10.56799/EKOMA.V5I5.17597>
- Karimah, I., Nuskan Abdi, M., Mufid, M., Pekalongan, U., & Wahid, U. K. A. (2025). PERAN LITERASI DIGITAL, ADAPTABILITAS DAN SELF EFFICACY DALAM MEMENGARUHI KESIAPAN KERJA GEN Z DI ERA TRANSFORMASI TEKNOLOGI. *JMD : Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara*, 8(1), 41–52. <https://doi.org/10.26533/JMD.V8I1.1355>
- Kompetensi Sumber Daya Manusia Sebagai Kunci Inovasi Dan Transformasi UMKM Batik Di Era Globalisasi Junengsih, P., Basori, M., Reni Intan, L., & Triana, A. (2025). Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia Sebagai Kunci Inovasi Dan Transformasi UMKM Batik Di Era Globalisasi. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 5(3), 220–231. <https://doi.org/10.59889/EMBISS.V5I3.383>
- Metris, D., Adham, I., Aji, B., Nugroho, I. T., Yanuari, S. F., Universitas,), & Raya, T. (2026). TRANSFORMASI KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA DI ERA DIGITAL. *Jurnal Development*, 14(1), 49–58. <https://doi.org/10.53978/JD.V14I1.613>
- Muspawi, M., & Lestari, A. (2020). MEMBANGUN KESIAPAN KERJA CALON TENAGA KERJA. *Jurnal Literasiologi*, 4(1). <https://doi.org/10.47783/LITERASIOLOGI.V4I1.138>
- Nikmah, W., Mukarromah, A., Widyansyah, D., Anshori, I., Manajemen, P., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2023). Penggunaan Teknologi Dalam Pengembangan SDM. *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 1(5), 366–386. <https://doi.org/10.59059/MUTIARA.V1I5.511>
- OECD. (2023). *OECD Skills Outlook 2023: Skills for a Resilient Future*.
- Rafizah, Khairani, N., Silitonga, Z. S., Ampera, D., & Bahri, H. (2026). Urgensi Literasi Digital dalam Membangun Ekosistem Pendidikan Modern: Studi Literatur Review. *CAHAYA: Journal of Research on Science Education*, 4(1), 49–60. <https://doi.org/10.70115/CAHAYA.V4I1.528>
- Ratnasari, E. M., Mudrikah, S., Ratnasari, E. M., & Mudrikah, S. (2025). Pengaruh Ict Skill, Kompetensi Kejuruan dan Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Dimoderasi Oleh Praktik Kerja Industri. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 9(8), 4. <https://doi.org/10.17977/2502-471X.1076>
- S, M. R., & Alwi, M. (2026). The Effect of Digital Leadership and Digital Literacy on Employee Performance at the Cirebon City Education Office. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 5(5), 6039–6048. <https://doi.org/10.56799/EKOMA.V5I5.17172>
- Sitompul, D. J., Hasibuan, E. J., & Barus, R. K. I. (2021). Efektifitas Komunikasi Interpersonal Sales Staff Dalam Menerapkan Standar Pelayanan Sukses. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 3(1), 27–36. <https://doi.org/10.31289/JIPIKOM.V3I1.508>
- Sriwiyati, L., Prabawati Tirta Dharma, Y., Lina Dwi Nursanti, A., Hartono, M., & Santoso, B. (2023). HUBUNGAN PELAKSANAAN ORIENTASI KERJA DENGAN KEMAMPUAN ADAPTASI KARYAWAN BARU. *KOSALA : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(1), 65–74. <https://doi.org/10.37831/KJIK.V11I1.271>
- Sugiyono. (2020). Bab III Metode Penelitian. *Suparyanto Dan Rosad (2015)*, 5(3), 248–253.
- Turangan, J. A. (2025). PENDAMPINGAN PENGUATAN KOMPETENSI DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KESIAPAN KERJA DAN DAYA SAING REMAJA PUTUS SEKOLAH. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 8(1), 71–78. <https://doi.org/10.24912/JBML.V8I1.33805>
- Winda, R. G., Yuliharsi, & Lukito, H. (2022). MEDIATOR KOMPETENSI INSTRUKTUR :

DIGITAL SKILL DAN INDUSTRI 4.0 SKILLS-SETS TERHADAP KESIAPAN TENAGA KERJA INDONESIA DALAM MENGHADAPI DUNIA KERJA MASA DEPAN. *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 13(02), 238–258.
<https://doi.org/10.21009/JRMSI.013.2.04>